Jurnal Antara Keperawatan
Vol. 3, No. 1, April 2022, pp. 388~395
ISSN: 2686-4614, DOI: 10.37063

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi

Maimunah[1], Tia Novianti Rahmah[2], Yuniawati Astuti[3]
[1,2]Program Studi Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara, Indonesia
[3]Program Studi Keperawatan, STIKes Sismadi, Indonesia
maimunah.abnus@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Dikirim 10 Januari, 2022
Direvisi 03 Maret, 2022
Diterima 07 Maret, 2022

Kata Kunci: Pengetahuan, Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi X

ABSTRACT

Di Indonesia yang tidak imunisasi lengkap mengalami peningkatan sebesar 10% di tahun 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasar meliputi faktor umur, pendidikan, paritas, sumber informasi dan dukungan tenaga kesehatan. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin baik pula perilaku yang dimiliki, tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan baik buruknya derajat kesehatan anaknya, jika ibu mendapatkan informasi lebih bayak dari berbagai sumber informasi dan tenaga kesehatan maka semakin luas pengetahuan ibu, sumber informasi dan tenaga kesehatan maka semakin luas pengetahuan ibu, sehingga menjadikan hidup lebih berkualitas. Untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya Tahun 2018. Penelitian ini bersifat deskriftif analitik dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer sebanyak 53 responden. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya Tahun 2018. Adanya hubungan pengetahuan ibu dengan semua variable terdiri dari : Umur P=0,000, Pendidikan P=0,006, Paritas P=0,000, Sumber Informasi P=0,004 dan Dukungan Tenaga Kesehatan P=0,000. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa umur, pendidikan, paritas, sumber informasi dan dukungan tenaga kesehatan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi. Disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya perawat untuk meningkatkan konseling dan penyuluhan kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasra lengkap.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Nama : Maimunah
Address : Jl. Swadaya No.19, Jatibening, Kec. Pondokgede Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia
Email : maimunah.abnus@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Imunisasi sangat penting bagi tumbuh kembang bayi atau anak. Jika tanpa adanya imunisasi, akan ada beberapa banyak bayi yang akan terserang penyakit tertentu yang bahkan menyebabkan kematian. Imunisasi merupakan suatu usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap penyakit.Imunusasi suatu tindakan dengan sengaja memasukkan vaksin berupa mikroba hidup yang sudah dilemahkan.Dimana imunisasi dapat menimbulkan kekebalan terhadap tubuh.Imunisasi juga dapat dikatakan suatu tindakan dengan sengaja memasukkan vaksin yang berisi mikroba hidup yang sudah dilemahkan pada balita. (Hidayat, 2012).

Menurut data dari UNICEF, Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2012 sekitar 6,6 juta anak meninggal sebelum mencapai usia lima tahun. Sekitar setengah kematian balita terjadi di lima Negara, yaitu : China (15%), Republik Demokratik Kongo (10%), India (10%),
Nigeria (50%), dan Pakistan (5%). Laporan ini juga mencatat bahwa sub- Sahara Afrika adalah wilayah dengan kematian tertinggi di dunia, dengan 98 kematian untuk setiap 1000 bayi yang lahir (Lisa, 2013). Untuk Indonesia sendiri AKB pada tahun 2007 adalah 34 per 1000 kelahiran hidup.Pada tahun 2012 menurun menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target MDGS tahun 2015 yaitu AKB menurun menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup (Depkes, 2012).

Bayi yang mudah tertular penyakit akibat tidak imunisasi lengkap di Asia Tenggara sebanyak 4,5 juta bayi. Di Indonesia yang tidak imunisasi lengkap mengalami peningkatan sebesar 10% di tahun 2011.Pada tahun 2010, angka bayi sakit di Jawa Barat mencapai 15%.Sedangkan pada 2011 sebanyak 32.435 kasus bayi yang sakit radang, pertusis, hepatitis dan tbc. Dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebanyak 193.564 kasus bayi sakit radang, pertusis, hepatitis, TBC, tetanus, polio dan campak karena tidak di imunisasi. Penyebab langsung kematian bayi terbesar di Indonesia adalah 20-30% karena BBLR, 750-60% karena asfiksia, 25-30% karena infeksi, 5-10% karena trauma persalinan, 1-3% dikarenakan cacat bawaan. Untuk itu maka perlu adanya Program

Kesehatan Anak yang mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak (SDKI, 2012). Salah satu akibat dari tingginya angka kejadian bayi yang mudah tertular penyakit karena tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Hal tersebut di Indonesia disebabkan oleh pengetahuan ibu yang sangat kurang terhadap Imunisasi Dasar (Maryunani, 2012).

Pada tahun 2012 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia mencapai 86,8%. Angka ini belum mencapai target nasional yaitu 100%. Cakupan imunisasi terendah di Jawa Barat adalah Bekasi yang hanya mencapai 74,57% sedangkan target cakupan imunisasi nasional adalah 100%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Bekasi pada triwulan pertama tahun 2012 pencapaian imunisasi HBO 19,2%, BCG 22,2%, DPT/HB3 21,7%, Polio 21,6% dan Campak 21,2%. Sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap keseluruhan pada triwulan pertama sebesar 24,5%. Cakupan imunisasi yang ditargetkan adalah sebesar 90% (Dinkes Kota Bekasi, 2012).

Faktor-faktoryangberhubungan dengan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasar meliputi faktor umur, pendidikan, paritas, sumber informasi dan dukungan tenaga kesehatan. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin baik pula perilaku yang dimiliki, tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan baik buruknya derajat kesehatan anaknya, jika ibu mendapatkan informasi lebih banyak dari berbagai sumber

informasi dan tenaga kesehatan maka semakin luas pengetahuan ibu, sehingga menjadikan hidup lebih berkualitas (Health, 2011).

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan terhadap ibu yang mempunyai bayi dan datang ke UPTD Puskesmas Setia Mulya, terhadap 10 ibu diperoleh bahwa 70% berpengetahuan kurang, 20% berpengetahuan cukup dan 10% berpengetahuan baik tentang imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret Tahun 2018".

2. METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriftif dan penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, dimana variabel dependent dan variabel independent dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan dan untuk mengetahui serta menjelaskan hal-hal apa saja yang menjadi faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret tahun 2018. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Setia Mulya.Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya tahun 2018 dengan jumlah 101 orang Dan Pada penelitian ini yang sesuai dengan kriteria inklusi berjumlah 53 responden.

3. HASIL

Table 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret Tahun 2018

Pengetahuan	F	%
Baik	9	17.0
Cukup	23	43.3
Kurang	21	39.6
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui frekuensi responden tentang pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya, dari 53 responden terbanyak pada responden yang berpengetahuan kurang 21 responden (39,6%), dan terkecil pada responden yang berpengetahuan baik sebanyak responden 9 responden (17,0%).

Table 2. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret Tahun 2018

Umur	F	%
<20 tahun	16	30.2
20-35 tahun	31	58.5
>35 tahun	6	11.3
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui frekuensi responden berdasarkan umur tentang imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya, dari 53 responden terbanyak pada responden dengan usia 20-35 tahun sebanyak 31 responden (58,5%) dan terkecil pada responden dengan usia >35 tahun sebanyak 6 responden (11,3).

Table 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret Tahun 2018

Pendidikan	F	%
Tinggi	7	13.2
Menengah	29	54.7
Rendah	17	32.1
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui frekuensi responden berdasarkan pendidikan tentang imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya, dari 53 responden terbanyak pada responden dengan pendidikan Menengah sebanyak 29 responden (54,7%) dan terkecil pada responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 7 responden (13,2%).

Table 4. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret Tahun 2018

Paritas	F	%
Primigravida	15	28.3
Multigravida	31	58.5
Grandemulti	7	13.2
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui frekuensi responden berdasarkan paritas tentang imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya, dari 53 responden terbanyak pada responden dengan Multigravida sebanyak 31.

Table 5. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret Tahun 2018

Sumber Informasi	F	%
Media	30	56.6
Non Media	23	43.
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui frekuensi responden berdasarkan sumber informasi tentang imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya, dari 53 responden terbanyak pada responden dengan Media sebanyak 30 responden (56,6%) dan terkecil pada responden dengan Non Media sebanyak 23 responden (43,4%).

Table 6. Hubungan Umur Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret Tahun 2018

Umur	Pengetahuan						Total		PValue
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
<20 tahun	3	18.8	1	6.2	12	75.0	16	100	
20-35 tahun	5	16.1	21	67.8	5	16.1	31	100	0.000
>35 tahun	1	16.7	1	16.7	4	66.6	6	100	
Total	9	17.0	23	43.4	21	39.6	53	100	

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 16 responden yang berusia <20 tahun terbanyak pada responden dengan pengetahuan Kurang sebanyak 12 responden (75,0%), dari 31 responden yang berusia 20-23 tahun terbanyak pada responden dengan pengetahuan Cukup sebanyak 21 responden (67,8%) dan dari 6 responden yang berusia <35 tahun terbanyak pada responden dengan peng7etahuan Kurang sebanyak 4 responden (66,6%).

Hasil cross tabulasi antara variabel umur dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p.0,000 (p < 0,075) yang berarti Ho di tolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.

Table 7. Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret Tahun 2018

Pendidikan	Pengetahuan						Total		PValue
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	3	42.8	2	28.6	2	28.6	7	100	
Menegah	4	13.8	18	62.1	7	24.1	29	100	0.006
Rendah	2	11.8	3	17.6	12	70.6	17	100	
Total	9	17.0	23	43.4	21	39.6	53	100	

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa dari 7 responden yang berpendidikan tinggi terbanyak pada responden dengan pengetahuan Baik sebanyak 3 responden (42,8%), dari 29 responden yang berpendidikan menengah terbanyak pada responden dengan pengetahuan Cukup sebanyak 18 responden (62,1%) dan dari 17 reponden yang berpendidikan rendah terbanyak pada responden dengan pengetahaun baik sebanyak 2 responden (11,8%).

Hasil cross tabulasi antara variabel pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p.0,006 (p <0,05) yang berarti Ho di tolak dan

Ha diterima artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

Table 8. Hubungan Paritas Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret Tahun 2018

Paritas	Pengetahuan						Total		PValue
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	3	20.0	0	0	12	80.0	15	100	
Menegah	3	9.7	19	61.3	9	29.0	31	100	0.000
Rendah	3	42.9	4	57.1	0	0	7	100	
Total	9	17.0	23	43.4	21	39.6	53	100	

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa dari 15 responden primipara terbanyak pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (80,0%), dari 31 responden multipara terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (61,3%) dan dari 7 responden grande multipara terbanyak pada responden dengan pengetahuan Cukup sebanyak 4 responden (57,1%).

Hasil cross tabulasi antara variabel paritas dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p.0,000 (p < 0,05) yang berarti Ho di tolak dan Ha di terima artinya ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

Table 9. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret Tahun 2018

Sumber Informasi	Pengetahuan						Total		PValue
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Media	1	3.3	13	43.3	16	53.4	30	100	
Non Media	8	34.8	10	43.5	5	21.7	23	100	0.004
Total	9	17.0	23	43.4	21	39.6	53	100	

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang mendapatkan sumber informasi dari media terbanyak pada responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53,4%) dan dari 23 responden yang mendapatkan sumber informasi dari non media terbanyak pada responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (43,5%).

Hasil cross tabulasi antara variabel sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap uji Chi-Square diperoleh nilai p.0,004 (p < 0,05) yang berarti Ho di tolak dan Ha di terima artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

4. PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap di UPTD Puskesmas Setia Mulya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya, dari 53 responden terbanyak pada responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 23 responden (43,4%), dan terkecil pada responden yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (17,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmodjo, 2012 yang mengatakan pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Overt Behavior).

Menurut pendapat peneliti bahwa pemberian lima imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi. Semakin baik pengetahuan ibu tentang lima imunisasi dasar maka akan semakin banyak ibu yang memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, karena ibu mengetahui akan pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap. Bagi ibu yang memilki pengetahuan kurang akan lebih lama memahami pentingnya tentang

pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Dapat dilihat dari hasil penelitian diatas, ibu yang berpengetahuan kurang lebih dominan bila dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan cukup dan baik.Oleh karena itu, diperlukan upaya yang optimal seperti penyuluhan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahaun ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi dan manfaat dari imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Hubungan Umur Ibu dengan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya

Dari hasil penelitian dapat diketahui frekuensi responden berdasarkan umur tentang imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya, dari 16 responden yang berusia <20 tahun terbanyak pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (75,0%), dari 31 responden yang berusia 20-35 tahun terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (67,8%), dan dari 6 responden yang berusia >35 tahun terbanyak pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (66,6%).

Hasil cross tabulasi antara variabel umur dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan uji Chi- Square diperoleh nilai p.0,000 (p < 0,05) yang berarti Ho di tolak dan Ha di terima artinya ada hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.

Umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak lahir hingga ulang tahun terakhir (Alamsyah, 2012). Menurut Suhermenson sebagaimana yang dikutip oleh Haslinda (2012) yang menyatakan bahwa perkembangan usia seseorang yang mempengaruhi perkembangan, pengetahuan dan pekerjaan dalam langkah penguasaan tugas dan keterampilan. Dengan kata lain makin bertambah usia seseorang semakin matang pula pola berfikirnya, pengalaman dan pengetahuan ibu serta usia > 20 tahun biasanya seorang ibu sudah merasa siap untuk memiliki seorang anak. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan saat ini.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitri (2012) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan nilai p= 0,000.

Menurut pendapat peneliti di UPTD Puskesmas Setia Mulya terbanyak pada ibu dengan usia<20 tahun dengan tingkat pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan kurangnya pengalaman ibu.Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dan pengambilan keputusan tentang kesehatan. Kepada tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Setia Mulya, hendaknya memberikan informasi yang jelas dan terarah kepada ibu supaya pengetahuan ibu menjadi lebih baik.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya

Dari hasil penelitian dapat diketahui frekuensi responden berdasarkan pendidikan tentang imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Stia Mulya, dari 7 responden yang berpendidikan tinggi terbanyak pada responden dengan pengetahuan Baik sebanyak 3 responden (42,8%), dari 29 responden yang berpendidikan menengah terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (62,1%) dan dari 17 responden yang berpendidikan rendah terbanyak pada responden dengan pengetahuan Kurang sebanyak 12 responden (70,6%).

Hasil cross tabulasi antara variabel pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p.0,006 (p < 0,05) yang berarti Ho di tolak dan Ha di terima artinya ada hubungan antara pendiidkan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

Pendidikan adalah jenjang yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan (Azwan, 2011). Pendidikan adalah suatu kegiatan proses pembelajaran untuk mengembangkan dan mengingatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh.

Menurut pendapat peneliti di UPTD Puskesmas Setia Mulya terbanyak pada ibu berpendidikan rendah dengan pengetahuan kurang, karena ibu belum memiliki wawasan yang luas tentang informasi. Ibu yang berpendidikan tinggi akan memberikan imunisasinya dengan lengkap pada bayinya, karena pendidikan seseorang akan mempengaruhi proses perubahan tingkah laku pada dirinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam memilih tenaga kesehatan untuk melakukan imunisasi dasar pada bayinya.

Hubungan Paritas Ibu dengan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya

Dari hasil penelitian dapat diketahui frekuensi responden berdasarkan paritas tentang imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya, dari 15 responden primipara terbanyak pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (80,0%), dari 31 responden multipara terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (61,3%) dan dari 7 responden grande multipara terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (57,1%).

Hasil cross tabulasi antara variabel paritas dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan uji Chi- Square diperoleh nilai p.0,000 ($p < 0,05$) yang berate Ho di tolak dan Ha di terima artinya ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini sama dengan teori (Notoadmodjo,2012), dimana paritas/jumlah anak yang terlalu banyak yaitu lebih dari 2 orang anak akan mempengaruhi pengetahuan ibu, karena ibu dapat menegtahui lebih jelas dan lebih lengkap tentang imunisasi dari pengalaman.

Menurut pendapat peneliti di UPTD Puskesmas Setia Mulya terbanyak pada ibu multipara dengan pengetahuan cukup, karena paritas sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengksp pada bayi.Ibu yang sudah memiliki anak pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap sudah baik jika dibandingkan dengan ibu yang belum memiliki anak, karena sudah ada pengalaman dan sudah mengetahui manfaat dari imunisasi untuk bayinya.

Hubungan Sumber Informasi Ibu dengan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya

Dari hasil penelitian dapat diketahui frekuensi responden berdasarkan sumber informasi tentang imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya, dari 30 responden yang mendapatkan sumber informasi dari media terbanyak pada responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 reponden (53,4%), dan dari 23 responden yang mendapatkan sumber informasi dari non media terbanyak pada responden yang berpengetahaun cukup sebanyak 10 responden (43,5%).

Hasil cross tabulasi antara variabel sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p.0,004 ($p < 0,05$) yang berarti Ho di tolak dan Ha di terima artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

Menurut Notoadmodjo (2012) bahwa sumber informasi akan mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal sehingga informasi diperoleh dapat diadopsi secara keseluruhan ataupun hanya sebagian.

Menurut pendapat peneliti di UPTD Puskesmas Setia Mulya terbanyak pada ibu dnegan pengetahuan kurang yang mendapatkan sumber informasi melalui media, hal ini dikarenakan sumber informasi dari media lebih mudah dan lebih cepat didapatkan. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televise, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas Setia Mulya tahun 2018 tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret tahun 2018" maka penulis mengambil

kesimpulan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret tahun 2018 terbesar dengan pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (39,6%) dan terdapat adanya hubungan umur, pendidikan, paritas, sumber informasi dan dukungan tenaga kesehatan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret tahun 2018 dengan p value < 0,05.

Berdasarkan hasi uji statistik dengan menggunakan uju chi square di dapat p value = 0,000 dimana p value p < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara umur dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya tahun 2018.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi square di dapat p value = 0,006 dimana p value p < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya tahun 2018.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square di dapat p value = 0,000 dimana p value p < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret tahun 2018.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square di dapat p value = 0,004 dimana p value p < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di UPTD Puskesmas Setia Mulya Maret tahun 2018.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Abdi Nusantara yang telah memberikan dana.

REFERENCES

Alamsyah, 2011. *Management Pelayanan Kesehatan.* Nuha Medika: Yogyakarta

Arikunto, Suharsimi, 2011. *ManagementPenelitian. Edisi Baru.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Azwar, 2011. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap*. Skripsi FKM UI DEPOK

Azwar, 2011. *Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

Depkes RI, 2011. *Pengetahuan, definisi Imunisasi Dasar Lengkapdalam* http://www.Depkes.co.id 19 Oktober 2015

Fitri, 2011. *Imunisasi Dasar Lengkap padaBayi*. Sunda Kelapa Pustaka. Jakarta

Haryono & Sulis Setianingsih. 2014. *Manfaat ASI ekslusif untuk Buah Hati Anda.* Yogyakarta: Gosyen Publishing

Haslinda, Lubis. 2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi, KecamatanProfesional, dan Kepatuhan Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, Tesis.* Sekolah PascaSarjana,Universitas Sumatera Utara

Hendra, A,W, 2011. *Ilmu Keperawatan Dasar*. Yogyakarta : Edisi ke-2

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2011. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika

Marimba, H. 2011. *Tumbuh Kembang, status gizi, dan Imunisasi Dasar pada Balita.* Nuha Medika: Yogyakarta

Martaardisoebrata, dkk, 2011. *BungaRampai Obstetri dan GinekologiSosial*. Jakarta: YBP-SP

Maryunani, A. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak.* Jakarta: CV, Trans Info

Notoadmodjo, S, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoadmodjo, S. 2012. *MetodelogiPenelitian Kesehatan*. Jakarta: PT